

I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perikanan merupakan subsektor yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasarannya yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Usaha perikanan yang saat ini diminati oleh Sebagian masyarakat petani terutama masyarakat petani pesisir adalah usaha budidaya tambak. Budidaya tambak salah satu kegiatan usaha yang produksinya tinggi. Berikut produksi budidaya tambak yang ada di Indonesia pada tahun 2019:

Tabel 1. Data Produksi Budidaya Tambak di Indonesia Tahun 2019

Jenis Komoditi Budidaya	Produksi (ton/tahun)
Rumput laut	10.320.297
Udang	911.857
Bandeng	875.594
Kerapu	16.414

Sumber : (Badan Pusat Statistika, 2020).

Bedasarkan table 1. produksi komoditas budidaya yang paling tinggi di Indonesia adalah rumput laut. Meskipun produksi udang berada di urutan kedua, produksi udang termasuk yang tinggi. Hal tersebut terjadi karena udang adalah salah satu komoditas perikanan yang diminati oleh konsumen lokal maupun luar negeri dan memiliki banyak manfaat dari rasa dan kandungan yang ada di udang tersebut. Selain banyak diminati oleh konsumen, udang juga merupakan salah satu komoditi ekspor yang mempunyai nilai terbesar dibandingkan komoditi ekspor perikanan lainnya. Berikut nilai ekspor komoditi ekspor perikanan di Indonesia menurut (kementrian kelautan dan perikanan, 2019).

Tabel 2. Nilai Ekspor Per Komoditas (USD)

Komoditas	2015	2016	2017	2018	2019
Udang	760.30.000	783.200.000	798.670.000	858.760.000	770.940.000
TTC	278.090.000	269.470.000	271.330.000	314.910.000	366.430.000
CSG	80.230.000	157.130.000	158.450.000	228.480.000	249.810.000
kepiting	187.470.000	177.930.000	199.200.000	241.640.000	201.810.000

Sumber : (kementrian kelautan dan perikanan, 2019)

Bedasarkan tabel 2. dijelaskan bahwa nilai ekspor komoditas udang pada tahun 2015-2018 selalu mengalami kenaikan namun, di tahun 2019 mengalami penurunan. Walaupun pada tahun 2019 mengalami penurunan ekspor, komoditas udang tetap menjadi ekspor tertinggi daripada komoditas ekspor lainnya. Hal ini terjadi karena udang merupakan salah satu pangan yang memiliki kandungan protein tinggi dan memiliki manfaat bagi tubuh (Rahayu et al., 2019). Udang vaname merupakan udang yang memiliki keunggulan untuk kegiatan budidaya udang. Keunggulan budidaya udang vaname antara lain tahan terhadap serangan penyakit, nafsu makan tinggi, padat tebar cukup tinggi dan siklus pemeliharaan hingga panen cukup singkat sekitar 90-100 hari persiklus(Purnamasari et al., 2017).

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki daerah pesisir pantai yang cukup luas. Hal ini menyebabkan petambak Kabupaten Kulon progo terutama di daerah pesisir pantai sebageaian besar banyak yang memanfaatkan lahannya untuk kegiatan usaha budidaya udang vaname. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kulon Progo, produksi udang vaname yang didapatkan dari tahun 2016-2020.

Tabel 3. Produksi udang vaname Kab. Kulon Progo 2016-2020

Kecamatan	Produksi (kg)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Temon	1.400.630	1.133.050	875.360	1.083.332	699.725
Wates	38.870	59.600	267.610	112.800	100.932
Panjatan	230.250	594.660	629.300	1.290.140	1.252.724
Galur	603.349	754.600	614.310	719.607	710.351
Total	2.273.072	2.541.910	2.386.580	3.205.879	2.763.732

Sumber : Badan Pusat Statistik

Bedasarkan tabel 2. Terdapat berbagai kecamatan yang berada di kabupaten kulon progo memiliki potensi sebagai wilayah budidaya udang vaname. Salah satu kecamatan yang berpenghasilan udang vaname di Kulon Progo adalah kecamatan Temon yang merupakan penyumbang terbesar pada tahun 2016 hingga 2018 akan tetapi, pada tahun 2019 hingga 2020 kecamatan panjatan mengalahkan produksi kecamatan temon.

Kecamatan Temon merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi budidaya tambak udang vaname yang cukup potensial, salah satunya adalah desa Jangkar. Budidaya udang vaname saat ini sangat diminati para petani petambak, hal tersebut dikarenakan nilai jual udang vaname cukup tinggi dan permintaan pasar cukup meningkat setiap tahunnya. Akan tetapi dalam melakukan budidaya udang vaname perlu perawatan yang intensif sehingga dibutuhkan modal yang besar, dan terdapat penyakit yang tidak dapat diprediksi. Masa budidaya udang vaname mulai dari persiapan lahan sampai panen hanya memerlukan waktu sekitar tiga bulan dengan hasil yang baik.

Pola budidaya udang vaname yang ada di desa Jangkar adalah pola intensif. Dalam budidaya intensif ini perlu mempersiapkan antara lain seperti plastik mulsa

untuk alas tambak, disel untuk menggerakkan kincir, pakan yang digunakan adalah pakan buatan serta vitamin, dan obat – obatan agar udang tidak terserang penyakit dan menghasilkan produksi dengan jumlah yang tinggi. Budidaya udang vaname memiliki tingkat resiko yang besar, resiko yang biasa dihadapi petambak adalah cuaca yang buruk dan penyakit. Cuaca yang buruk bagi petani tambak udang adalah musim penghujan yang berhubungan dengan pasang air laut dan ditambah air hujan, hal ini mampu merusak tambak udang sehingga udang vaname menghilang terhanyut oleh air laut. Penyakit yang biasa di alami oleh udang vaname adalah keracunan limbah kotoran udang itu sendiri. Harga sarana produksi seperti pakan vitamin dan obat obatan masih terbilang mahal. Berapa biaya, pendapatan dan keuntungan dalam budidaya udang vaname secara intensif? Apakah usaha budidaya udang vaname secara intensif sudah layak untuk diusahakan?

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui total biaya,penerimaan, pendapatan, dan keuntungan budidaya udang vaname.
2. Mengetahui kelayakan usaha budidaya udang vaname di desa Pejangkalan Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

C. Nilai Kegunaan penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi petani tambak udang vaname dan dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam mengembangkan usaha budidaya udang vaname di desa Jangkar Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti.